

PELATIHAN BATIK JUMPROT DAN LAGU DOLANAN TRADISIONAL PADA KADER PAUD DI DESA DLINGGO BANTUL YOGYAKARTA.

Oleh:

Joko Pamungkas

joko_anoman@yahoo.com

PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Pelatihan pelatihan batik jumprot dan lagu dolanan tradisional dilaksanakan dengan melibatkan kader PAUD di wilayah Kecamatan dlinggo bantul yogyakarta sebanyak 64 peserta pada hari pertama dan 67 peserta pada hari kedua. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi serta praktek membuat batik jumput dan praktek menyanyi lagu dolanan tradisional. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu hari senin tanggal 8 juni 2015 dan hari kamis tanggal 11 juni 2015. Kegiatan ini terbagi ke dalam 2 kegiatan. Kegiatan pertama tentang pelatihan batik jumputan dilaksanakan di hari pertama, dan praktek lagu dolanan tradisioanl dilaksanakan di hari kedua. Pelaksanaan kegiatan pelatihan batik jumput dan lagu dolanan tradisional pada kader paud di kecamatan dlingo bantul Yogyakarta dapat dikatakan berhasil. Terbukti dari hasil proses kegiatan yang didukung semua pihak baik muspida, pamong paud serta masyarakat tempat pelatihan ,antusias para peserta yang cukup tinggi dalam mengikuti teori serta praktek materi pelatihan di dukung dengan banyaknya hasil produk batik jumputan yang dihasilkan dari peserta

Kata Kunci: Jumprot, Dlinggo

Abstract

The training of jumprot batik training and tradisional dolanan songs have been performed by our lecturers collaborated with early childhood education instructors in Dlingo village, Bantul DIY. The participants are 64 on the first day and 67 on the second day. The activity is carried out by lectures, discussions, demonstrations and practice making jumprot batik pinches and singing tradisional dolanan songs. The training activities are conducted over two days, Monday June 8th and Thursday 11th June, 2015. There are two activities of training: making batik 'jumputan' on the first day and the practicing traditional dolanan song on the second day. The training was successful which supported by all parties namely Muspida, Early Childhood education instructors and other participants from society. They were enthusiastic in following the training which proven by the number of batik produced by all participants.

Keywords: jumprot batik, traditional dolanan song

PENDAHULUAN

Tridarma perguruan tinggi yang salah satunya merupakan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat merupakan program yang harus dapat menyentuh dan berhadapan langsung dengan masyarakat, program ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan inkam pada ibu ibu di wilayah dlingo

dimana setelah melakukan observasi sebelumnya terjadi kegiatan Ibu-ibu jika sedang berkumpul, identik dengan 'rasan-rasan' atau membicarakan hal-hal yang kurang bermanfaat. Kegiatan seperti ini rawan menimbulkan perpecahan, baik karena salah paham antara satu dengan lainnya maupun karena muncul isu negatif bahkan fitnah.

Kegiatan-kegiatan PKK kelurahan dlingo sebagaimana yang telah disebutkan diatas banyak yang masih bersifat pasif, yaitu berupa penyuluhan. Disisi lain, ibu PKK yang merupakan penggerak motor keluarga perlu diarahkan ke kegiatan yang lebih aktif dan lebih menghasilkan, misalnya kegiatan yang mengasah ketrampilan dan mengolah kemampuan berkreasi.

Dilihat dari golongan ekonomi yang cukup (menengah) dapat disimpulkan bahwa ibu PKK kelurahan dlingo ini tidak terlalu membutuhkan penghasilan sampingan, tetapi lebih mengarah pada pemberdayaan perempuan agar lebih terampil dalam berkarya untuk digunakan sendiri (dalam rumah) dan mengisi waktu luang dalam mendidik anak anaknya di rumah.

Sebagai ibu rumah tangga yang cukup banyak memiliki waktu di rumah, Ibu-ibu tentu ingin menata ulang interior bahkan jika mungkin menggantinya dengan perabotan baru. Hal ini perlu dilakukan agar suasana dalam rumah tidak membosankan dan tetap menyenangkan sehingga penghuninya tetap betah di rumah. Yang menjadi pemikiran adalah bagaimana caranya agar dapat mengganti perabot namun tanpa harus mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar.

Melihat hal tersebut, Kami bermaksud mengadakan kegiatan berupa pelatihan batik jumput dan lagu dolanan tradisional. Batik jumput ini akan diaplikasikan pada berbagai benda tekstil, misalnya taplak meja, sarung bantal kursi, korden/kelambu, kap lampu, pakaian, dan sebagainya dan lagu tradisional sebagai media pendidikan dalam mendidik anak anaknya di keluarga.

A. PERUMUSAN MASALAH

Secara umum, permasalahan yang dihadapi anggota kader paud yang tergabung dalam PKK kelurahan dlingo adalah masih terbatasnya ketrampilan dan penguasaan lagu dolanan yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang sekaligus sebagai sarana

mengaktualisasikan diri dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan mendidik keluarga.

Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan batik jumput dan lagu dolanan tradisional kepada Ibu-ibu kader PAUD yang tergabung dalam anggota PKK di Kelurahan dlingo , bantul , Yogyakarta. Tujuan yang kedua adalah untuk mengembangkan kreatifitas dalam memanfaatkan waktu luang Ibu-ibu kader paud yang tergabung dalam anggota PKK Kelurahan Kelurahan Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Menjalin kemitraan dengan masyarakat sekitar sebagai ujud pelestarian budaya .

Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain bagi Ibu-ibu kader paud anggota PKK Kelurahan dlingo, pelatihan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan batik jumput dan lagu dolanan tradisional , sekaligus mengembangkan kreatifitas dalam memanfaatkan waktu luang. Bagi Pelaksana Pelatihan/Fasilitator, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Bagi Lembaga Pendidikan khususnya Prodi PG PAUD, kegiatan ini bermanfaat untuk menjalin kemitraan dan membina hubungan baik dengan masyarakat

BATIK JUMPUT

Batik jumput mempunyai dasar dasar ornamen motif didalamnya diantaranya Pembentukan ornamen pada tekstil dapat dibedakan atas teknik rekalatar dan teknik rekarakit, sedangkan teknik celup ikat termasuk teknik rekalatar yang tertua. Tekstil hasil teknik celup ikat, di Jawa dikenal dengan sebutan kain *tritik jumput* atau kain *pelangi*, sedangkan di Kalimantan disebut *sasirangan*. Teknik ini juga berkembang di Bali dan Palembang.

Batik dan celup ikat pada dasarnya memiliki kesamaan secara teknis yaitu merintang warna. Keduanya menggunakan bahan perintang warna untuk menghasilkan

ornamen pada kain. Adapun perbedaannya, batik menggunakan bubur ketan/lilin/malam batik untuk menghalangi masuknya warna sedangkan celup ikat menggunakan tali, benang, karet, maupun pengikat lain untuk menghalangi masuknya warna pada kain.

Teknik pembentukan motif pada celup ikat meliputi jumput, lipat, gulung, dan jahit jelujur. Celup ikat dengan jahit jelujur merupakan karakteristik kain-kain tradisional sedangkan teknik lipat dan dan ikat mulai diterapkan pada kain-kain baru.

Teknik jahit dan ikat merupakan karakteristik pembuatan kain *tritik jumput* di Jawa. Kata "*tritik*" maksudnya jahit, atau menjahit jelujur (*nritik*). Kain yang akan dicelup dijahit jelujur sesuai motif yang diinginkan, kemudian hasil jelujuran tersebut ditarik kuat-kuat hingga kain berkerut-kerut. Kerutan tersebut harus dipertahankan sampai proses pewarnaan selesai.

Sedangkan kata "jumput" berasal dari bahasa Jawa, yaitu mengambil sebagian kecil (*njumput*). Pada penerapannya, kain diambil sedikit dengan ujung jari lalu ditarik keatas sehingga membentuk kerucut, kemudian diikat kuat. Bagian kerucut dapat juga diberi isian berupa batuan atau biji-bijian dan sebagainya baru kemudian diikat. Hasil jumputan ini umumnya berbentuk geometris, diwarnai dengan teknik celup, dan kadang dipadukan dengan batik tulis. Umumnya menghasilkan bentuk berupa garis-garis bergelombang maupun bunga dengan gabungan banyak warna yang diperoleh dari pencelupan yang berulang.

LAGU DOLANAN TRADISIOANAL

Pentingnya lagu dolanan anak tradisional dan dolanan anak tradisional diberikan kepada anak sejak dini, dikarenakan ada perbedaan yang mencolok antara anak yang biasa bermain dengan menyanyikan lagu dolanan anak tradisional dan yang lebih banyak bermain *game* atau PS.

Menurut Sartini (Kedaulatan Rakyat Minggu, 17 Januari 2010, hal. 9), anak yang biasa ikut bermain dolanan anak tradisional akan mempunyai kerja sama dan penyesuaian diri yang lebih bagus, karena terbiasa melakukan sesuatu secara bersama-sama.

Lain halnya dengan anak-anak yang terbiasa bermain PS atau *game* elektronik, biasanya anak tersebut akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dan kekurangan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, kemampuan beradaptasi dan mengerti orang lain yang tidak diperoleh dalam permainan *game* atau PS, tetapi dapat dilatih melalui lagu dolanan anak tradisional (nyanyian) atau pun dolanan anak tradisional (permainan anak.) (Yuli Sectiorini.hal 3)

1. Bahan dan alat pembuatan batik tritik jumput

Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan batik tritik jumput ini antara lain :

a. Kain

Pembuatan batik jumput sebaiknya menggunakan jenis kain yang berbahan kapas atau bahan lain yang tidak mengandung plastik, sehingga tidak mengalami kesulitan saat pewarnaan. Kain yang biasa digunakan adalah jenis sutra dan katun.

b. Pengikat

Pengikat yang berfungsi untuk menghalangi masuknya warna pada kain ini dapat berupa tali rafia, karet gelang, serat nanas, benang, dsb.

c. Jarum jahit

Jarum jahit digunakan untuk menjahit jelujur sesuai motif yang diinginkan. Jarum yang digunakan sebaiknya tidak terlalu kecil agar lebih mudah digunakan.

d. Benang jins

Benang jins digunakan untuk membuat jelujur pada kain. Benang

jins dipilih karena benangnya kuat, ulet, dan cukup besar sehingga memudahkan saat pengerjaan. Sebaiknya dipilih yang tidak mengkilat karena lebih mudah diikat dan tidak mudah kendur.

- e. Kelereng, batuan, biji-bijian, kancing baju, stik es krim, dan sebagainya

Kelereng, batuan, biji-bijian, kancing baju, stik es krim, dan bahan lain dapat digunakan sebagai isian untuk pembuatan batik jumput. Dengan adanya isi, pengikatan bisa lebih mudah. Kancing baju juga dapat dijahitkan pada kain yang telah dilipat-lipat sehingga menghasilkan motif tersendiri. Demikian juga dengan stik es krim. Melalui pengikatan yang sedemikian rupa maka akan dapat dihasilkan motif yang beragam.

- f. Pewarna tekstil

Zat warna tekstil dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Zat Warna Alam (ZWA) dan Zat Warna Sintetis (ZWS). Zat warna alam adalah zat warna yang diambil langsung dari bahan alam, baik berupa akar, batang, kulit batang, daun, bunga, biji, buah, maupun getah tumbuhan. Contoh sumber ZWA ini antara lain daun tom/nila, kayu tegeran, kayu jambal, kayu tingi, kayu secang, tali putri, putri malu, daun mangga, daun jati, biji kesumba, bunga kamboja merah, dan masih banyak lagi lainnya.

Untuk dapat menghasilkan warna sumber ZWA tersebut harus diolah dan dicampur dengan bahan lain seperti tawas, tunjung, kapur, gula jawa, cuka, jeruk nipis, gula batu, dsb. Cara pengolahan maupun lama waktu yang diperlukan tergantung pada sumber ZWA itu sendiri. Misalnya untuk daun tom/nila, perlu dipasta terlebih dulu untuk bisa digunakan. Sedangkan daun mangga, setelah direbus bisa

langsung digunakan. Kelebihan dari ZWA ini adalah warna yang dihasilkan berkesan 'unik' dan 'tradisional', sangat bagus jika digunakan pada media sutra.

Zat warna sintetis yaitu zat warna buatan, biasanya dijual di pasaran dalam bentuk serbuk. Pilihan warnanya cukup banyak, mudah digunakan, dan praktis karena tidak terlalu memerlukan banyak waktu untuk menyiapkannya. Dalam penggunaannya, zat warna sintetis ini juga memerlukan bahan lain sebagai pembantu. Contoh zat warna sintetis ini adalah naphthol, indigosol, rapid, dan wenter.

2. Cara pembuatan batik tritik jumput
Cara pembuatan batik tritik jumput adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan produk apa yang akan kita buat, seperti taplak meja, sarung bantal, tirai/korden, dsb.
- b. Memotong kain sesuai kebutuhan.
- c. Membuat desain motif yang diinginkan pada kain.
- d. Menjahit dan atau mengikat kain sesuai desain.
- e. Mewarna

Tahap ini bisa dilakukan beberapa kali, menurut warna yang diinginkan. Jika ingin mempertahankan warna pertama sebelum diwarnai kedua, maka kain harus dijahit dan atau diikat pada bagian yang ingin dipertahankan warnanya, baru diwarnai kedua. Demikian juga jika akan diwarnai ketiga, maka bagian yang ingin dipertahankan warna keduanya harus dijahit dan atau diikat terlebih dulu sebelum diwarnai ketiga. Demikian seterusnya.

- f. Melepaskan jahitan dan atau ikatan pada kain

Pelepasan jahitan dan atau ikatan dapat dilakukan sebelum pewarnaan selanjutnya atau setelah proses pewarnaan selesai. Jika pelepasan

dilakukan sebelum pewarnaan kedua, maka bekas jahitan dan atau ikatan yang telah dilepas akan termasuk warna kedua. Demikian seterusnya.

g. Mencuci kain hingga bersih

Setelah pewarnaan selesai dan semua jahitan dan atau ikatan dilepas, kain dicuci untuk menghilangkan sisa warna yang tidak terserap serat kain. Pencucian tidak perlu dikucek, cukup dicelup-celupkan saja.

h. Finishing

Sebagai akhir proses, kain dirapikan misalnya dengan disetrika. Untuk taplak meja, tepi kain dineci atau bisa juga dijahitkan pita sebagai pemanis. Untuk produk berupa sarung bantal, masih perlu dijahit lagi sehingga membentuk bantal. Untuk produk jenis lain, Kita tinggal menyesuaikan dengan bentuk produk yang telah kita rencanakan.

3. Alat lagu dolanan tradisonal

Alat untuk lagu dolanan tradisonal tidak perlu ada alat hanya diri sendiri dan motivasi diri yang perlu dipersiapkan dalam proses menyanyikan *lagu dolanan tradisional*.

METODE KEGIATAN

Sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah Ibu-ibu kader paud yang tergabung dalam anggota PKK Kelurahan dlingo bantul yogyakarta. Jumlah anggota seluruhnya adalah sebanyak 54 orang dan pengurus sebanyak 11 orang.

Metode yang diterapkan untuk kegiatan ini yaitu:

1. Ceramah, yang berisi tentang paparan konsep pembuatan batik jumprot dan pengenalan lagu dolanan tradisonal
2. Demonstrasi, yang berisi tentang paparan teknis serta praktek cara pembuatan batik jumprot dan praktek beryanyi lagu dolanan tradisonal

4. Tahap Pengenalan

Pengenalan disini meliputi pengenalan diri pelatih dan pengenalan materi pelatihan. Pengenalan tentang batik jumput dilakukan dengan memberikan ceramah singkat tentang batik jumput, bahan dan alat, serta cara pembuatannya. Pada pengenalan ini juga ditunjukkan beberapa contoh motif maupun contoh produk batik jumput.

5. Tahap Pelaksanaan

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan meliputi :

1) Penyiapan peserta.

2) Persiapan tempat.

Tempat yang akan digunakan harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga pelatihan dapat dilaksanakan dengan lancar, baik untuk pemberian teori maupun untuk praktek.

3) Penyiapan bahan dan alat.

Bahan dan alat harus dipersiapkan sebelumnya agar pelatihan dapat dilaksanakan tepat waktu. Pengecekan terhadap bahan dan alat yang dibutuhkan harus dilakukan sebelum kegiatan, sehingga apabila ada kebutuhan yang belum terpenuhi maka dapat segera diupayakan.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sebagaimana dijadwalkan.

c. Finishing

Finishing maksudnya perlakuan akhir terhadap produk yang telah dihasilkan, misalnya dengan menjahit sesuai bentuk produk yang diinginkan, merapikan bagian pinggir kain dengan dineci, dsb.

6. Tahap Dokumentasi Laporan

Tahap dokumentasi laporan merupakan tahap terakhir dari kegiatan pelatihan ini. Dalam hal ini, dokumentasi dibedakan atas :

a. Dokumentasi yang terkait dengan modul proses

- pembuatan batik jumput yang dilaksanakan.
- b. Dokumentasi terhadap laporan kegiatan secara keseluruhan.

EVALUASI

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari capaian beberapa indikator, antara lain sebagai berikut :

No.	Aktifitas	Indikator Keberhasilan
1	Persiapan kegiatan	a. Lancarnya koordinasi dengan kaluarahan terkait dan khalayak sasaran. b. Adanya dukungan positif dari pihak Kelurahan dlinggo dan kader kader PAUD dalam anggota PKK terkait. c. Tersedianya bahan dan alat sesuai kebutuhan.
2	Pelaksanaan kegiatan	a. Partisipasi dan kehadiran peserta minimal 75% selama pelaksanaan kegiatan. b. Peserta berperan aktif dalam mengikuti pelatihan. c. Kegiatan pelatihan terlaksana sesuai jadwal

		yang direncanakan . d. Peserta mampu membuat karya batik jumput dan lagu dolanan tradisonal sebagaimana yang telah dilatihkan.
3	Pasca kegiatan	a. Ada karya/produk yang dihasilkan peserta pelatihan. b. Laporan pelaksanaan kegiatan tersusun sebagaimana mestinya.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan pelatihan batik jumput dan lagu dolanan tradisional dilaksanakan dengan melibatkan kader PAUD di wilayah Kecamatan dlinggo bantul yogyakarta sebanyak 64 peserta pada hari pertama dan 67 peserta pada hari kedua. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan demonstrasi serta praktek membuat batik jumput dan praktek menyanyi lagu dolanan tradisional. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu hari senin tanggal 8 juni 2015 dan hari kamis tanggal 11 juni 2015. Kegiatan ini terbagi ke dalam 2 kegiatan. Kegiatan pertama tentang pelatihan batik jumputan dilaksanakan di hari pertama, dan praktek lagu dolanan tradisioanl dilaksanakan di hari kedua. Adapun deskripsi pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Sesi Pertama

Pelaksanaan sesi pertama pada hari Senin tanggal 8 juni 2015 diisi dengan ceramah yang berjudul “batik jumprot ” yang disampaikan oleh ibu vera setyaningrum , M.Pd. Sesi ini berisi materi tentang proses pembuatan *jumprot* secara umum, yaitu tentang definisi pengertian, landasan pembuatan jumprot dari mproses apresiasi, ekspresi sampai pada. Sesi ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan dilanjutkan praktek langsung.

Sesi Kedua

Pelaksanaan sesi kedua diisi dengan ceramah yang berjudul “lagu dolanan tradisional ” yang disampaikan oleh joko pamungkas,M.Pd. Sesi kedua ini berisi materi tentang apresiasi lagu dolanan tradisional, yang terdiri dari teori,konsep dan implementasi lagu dolanan tradisional untuk mendidik anak anak dalam lingkungan keluarga dan sekolah . Selanjutnya juga disampaikan materi praktek bernyanyi lagu dolanan tradisional. Sesi ini dilakukan dengan metode demonstrasi dan tanya jawab.

PEMBAHASAN

Evaluasi terhadap kegiatan ini ditempuh dengan cara mengevaluasi proses kegiatan dan produk dari pelatihan ini

1. Persiapan kegiatan ini yang terdiri dari Lancarnya koordinasi dengan kalurahan terkait dan khalayak sasaran bisa dilihat dengan dukungan kalurahan yang cukup besar yaitu dukungan positif dari pihak Kelurahan dlinggo untuk ikut berpartisipasi dengan mengkondisikan para kader kader PAUD dalam anggota PKK terkait, Tersedianya bahan dan alat sesuai kebutuhan para peserta.
2. Pelaksanaan kegiatan berjalan bagus dan lancar dapat dilihat dari Partisipasi dan kehadiran peserta cukup banyak selama pelaksanaan kegiatan, Peserta berperan aktif dalam mengikuti pelatihan, Kegiatan pelatihan terlaksana

sesuai jadwal yang direncanakan yaitu tanggal 8 juni dan 11 juni 2015 bertempat di aula UPT dlinggo bantul Yogyakarta. Peserta mampu membuat karya batik jumput dan dapat mempraktekkan lagu *dolan* tradisional sebagaimana yang telah dilatihkan.

3. Pasca kegiatan pelatihan ini dapat dilihat tentang Ada karya/produk yang dihasilkan peserta pelatihan Hal ini dapat disimpulkan bahwa materi cukup mengakomodasi para peserta untuk berkarya.

Faktor pendukung kegiatan

Kegiatan “Pelatihan batik jumput dan lagu dolanan tradisional ini terlaksana berkat kerja sama antar anggota Tim PPM serta adanya kerja sama dengan segenap muspida dan kader paud di kecamatan dlingo bantul yogyakarta. Tempat serta fasilitas kegiatan didukung oleh IGTK kader PAUD yang bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY dalam hal ini diwakili oleh dosen PGPAUD selaku tim pelaksana kegiatan PPM.

Faktor Penghambat Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, tidak ada hambatan berarti yang dialami oleh pelaksana kegiatan. Kegiatan dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan batik jumput dan lagu dolanan tradisional pada kader paud di kecamatan dlingo bantul Yogyakarta dapat dikatakan berhasil. Terbukti dari hasil proses kegiatan yang didukung semua pihak baik muspida, pamong paud serta masyarakat tempat pelatihan , antusias para peserta yang cukup tinggi dalam mengikuti teori serta praktek materi pelatihan di dukung dengan banyaknya hasil produk batik jumputan yang dihasilkan dari peserta .

DAFTAR PUSTAKA

- Hirtchock, Michael. (1991). *Indonesian Textiles*. Singapore : periplus Edition.
- Lestari, Kun. (2005). *Panduan Teknologi Pewarnaan Alam untuk Komoditas Batik*. Yogyakarta : Balai Besar Kerajinan dan Batik, Departemen Perindustrian.
- Ratyaningrum, Fera. (2005). Buku ajar *Kriya Tekstil*. Surabaya : Unesa University Press.
- Richer, Anne. (1993). *Arts and Crafts of Indonesia*. San Francisco, CA : Chronicle Books.
- Roojen, Pepin van. (1998). *Batik Design*. Amsterdam : The Pepin Press.
- Wardhani, Cut Kamamil; Ratna panggabean. (2004). *Tekstil*. Jakarta : Desantara Utama.
- Yuli sectionirini.(2004). Lagu dolanan tradisioanal> yogyakarta